

Sosialisasi Pengembangan Sikap Sosial Melalui Cerita Lokal Sasak TK Nurul Ikhlas Desa Aik Mual Kecamatan Peraya Lombok Tengah

Samsul Mujtahidin¹, Fithrii Muzdalifah¹, Muhibbin¹

¹⁾ Program Studi PG PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Correspondence e-mail: samsulmujtahidin@nusantaraglobal.ac.id

Artikel History

Dikirim : 01 -10- 2023
Diterima: 10 -10- 2023
Disetujui : 15 -10- 2023
Dipublish: 30 -10- 2023

Doi

10.61924/insanta.v1i2.9

Abstrak

Permasalahan umum dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pertama: masih minimnya pemahaman orang tua terhadap pengembangan sikap sosial melalui cerita lokal sasak, kedua: kurangnya ide bagi orang tua tentang pengembangan sikap sosial melalui cerita lokal sasak sehingga banyak anak sikap sosial kekurangan berkembang, ketiga: banyaknya orang tua masih belum mengetahui arti pentingnya pengembangan sikap sosial sehingga banyak orang tua yang kurang memperhatikan pengembangan sikap sosial anak. Dalam tentang pengembangan sikap sosial melalui cerita lokal sasak pada anak memang tidaklah semudah yang di bayangkan karena harus mempertimbangkan aspek mulai dari perencanaan pemilihan tema cerita lokal sasak dalam pengembangan sikap sosial pada anak, metode bercerita agar dapat menarik perhatian anak agar mau mendengarkan cerita, dan terik agar anak tidak mudah bosan. Dalam kegiatan ini orang tua, guru dan mahasiswa diberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan sikap sosial guna mendukung tumbuh kembang anak

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Sikap sosial, Cerita lokal sasak.

Abstract

The general problems in this Community Service are: First: there is still a lack of understanding among parents regarding the development of social attitudes through local Sasak stories, Second: there is a lack of ideas for parents about developing social attitudes through local Sasak stories so that many children's social attitudes are not developed enough, Third: the large number of people Parents still don't know the importance of developing social attitudes, so many parents pay little attention to developing children's social attitudes. In terms of developing social attitudes through local Sasak stories in children, it is not as easy as you imagine because you have to consider aspects starting from planning the selection of themes for local Sasak stories in developing social attitudes in children, storytelling methods to attract children's attention so they want to listen to the story, and heat. so that children don't get bored easily. In this activity parents, teachers and students are given an understanding of the importance of developing social attitudes to support children's growth and development

Keywords: : Community Service, social attitudes, local sasak stories.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial oleh karena itu perilaku sosial yang positif adalah salah satu faktor penting yang perlu dididik sejak kecil. Karena pada masa usia dini adalah masa pembentukan fondasi bagi perilaku sosial seseorang. Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Baron dan Byrne (Ratna Djuwita dkk, 2009) menyebutkan bahwa "salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial".

Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Menurut Syaodih (2011) sikap sosial adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Menurut Sunrock (2007:19) proses sosial emosi melibatkan perubahan dalam hubungan seseorang dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan dalam kepribadian. Setelah masuk sekolah, siswa harus menyesuaikan diri dengan kondisi dan aturan-aturan sekolah yang berlaku. Siswa pada masa awal sekolah ada yang menangis karena belum dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang baru. Siswa ketika masih di rumah mendapat perhatian dari beberapa orang (orang tua, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, pembantu, dan sebagainya), sedangkan di sekolah seorang guru sulit untuk memperhatikan siswa dalam satu kelas, sehingga siswa ingin mencari perhatian yang lebih besar dari guru. Secara bertahap proses sosialisasi harus dilakukan siswa di sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan teman dan guru.

Siswa mulai mengenal dan menjalin interaksi satu sama lain di sekolah, sehingga siswa mulai berteman dengan siswa yang lain, dalam berteman siswa memilih teman yang disukai, siswa akan percaya diri apabila memiliki banyak teman yang sesuai dengan pilihannya. Siswa akan membentuk seperti kelompok atau gang dalam bermain dan menjauhi siswa yang tidak disukai sehingga kurang terjadi interaksi yang menyebabkan rasa saling membenci dan tidak peduli dengan siswa yang lain. Jika dicermati lebih dalam, hakekat dari sistem pendidikan adalah menghasilkan siswa yang beriman, berakhlak mulia, berbudi pekerti, terampil, memiliki jiwa kebangsaan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Relaita di lapangan menunjukan masih rendahnya sikap sosial seperti kurangnya kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang saling bermusuhan dengan siswa lain, tidak mengetahui ada teman yang sedang sakit atau tidak berangkat sekolah, tidak meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, sulit menyesuaikan diri dengan teman,

ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, dan dalam berteman masih suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya bersama gang/ kelompoknya.

Negara Indonesia terdiri atas berbagai daerah, suku bangsa, dan adat istiadat, memiliki khazanah budaya yang sangat beragam. Salah satu di antaranya adalah yang berbentuk sastra lisan yang tersebar di berbagai daerah. Dalam masa pembangunan sekarang ini, kepedulian masyarakat terhadap bentuk-bentuk kebudayaan lama sangat tipis. Tidak tertutup kemungkinan bentuk-bentuk kebudayaan lama ini suatu ketika akan terabaikan dan lama kelamaan akan hilang tanpa bekas, termasuk juga sastra lisan yang tersebar di berbagai daerah. Padahal hampir tidak dapat di sangkal bahwa sastra lisan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan warisan budaya daerah yang sangat berharga. Sastra lisan adalah sastra yang penyebarannya dan pengembangannya dilakukan dari mulut ke mulut, istilah sastra lisan mengacu kepada ragam sastra yang usianya sudah sangat tua, yang mempunyai ciri tradisional, yakni disebarkan secara tradisional, yakni disebarkan secara tradisional dari mulut ke mulut (lisan) dan tanpa nama pengarang. Menurut Shiply, "sastra lisan adalah jenis karya sastra yang di tuturkan dari mulut ke mulut dan tersebar secara lisan, anonym, dan menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa lampau." (Aliana, dkk., 1992). Berangkat dari pentingnya pengenalan tentang sastra lama yang tersebar di berbagai daerah, terutama yang ada di daerah Lombok, maka kegiatan ini berfokus untuk memberikan Sosialisasi tentang Pengembangan Sikap Sosial Melalui Cerita Local Sasak di TK Nurul Ikhlas Desa Aik Mual.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program " Sosialisasi Pengembangan Sikap Sosial Melalui Cerita Local Sasak di TK Nurul Ikhlas Desa Aik Mual Kabupaten Lombok Tengah" ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dilaksanakan Maksimal 1 Minggu sebelum kegiatan

Dalam tahap ini pengusul dan TIM melaksanakan persiapan yang meliputi alat dan bahan serta rencana pelaksanaan kegiatan. Alat meliputi: LCD projector, layar, seminar KIT, alat tulis. Persiapan materi meliputi ppt tentang kesehatan jiwa anak usia sekolah dan SOP grup terapi .

2. Tahap Sosialisasi

Program dilaksanakan maksimal 3 hari sebelum kegiatan. Pengusul dan tim melaksanakan sosialisasi kepada kelompok sasaran dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan perizinan dari Bakesbangpol dan Dinas Sosial Kota Malang, Sosialisasi program kegiatan kepada Pembina Kampung Toeng dan dilanjutkan mentransfer pengetahuan dan ketrampilan dari tim kepada kelompok sasaran.

4. Tahap Pendampingan Program

Tahap ini dilaksanakan oleh Tim Pengusul kepada sasaran dengan tujuan memastikan sasaran menerapkan ilmu yang sudah di transfer.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap pemantauan kegiatan dengan tujuan memberikan gambaran kepada tim pengusul tentang keberhasilan program yang sudah dilakukan. Evaluasi yaitu tersampainya Iptek Yang dibawa tim kepada kelompok sasaran.

6. Laporan Akhir Penyusunan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8-9 September 2023 mengundang 30 guru PAUD dan 25 mahasiswa Prodi PG-PAUD termasuk para orang tua anak. Dari sejumlah peserta yang diundang, hadir 50, baik guru PAUD maupun mahasiswa Prodi PG-PAUD maupun orang tua yang masing-masing membawa serta putra putrinya. Kegiatan meliputi: 30 Menit meliputi pemberian materi oleh para pemateri baik mengenai definisi dari pengembangan sikap social dan cerita local sasak, dasar-dasar pengembangan sikap social.

Tidak hanya Workshop, tetapi langsung ada praktek teknik bercerita guna mengembangkan sikap social anak oleh orang tua dan guru. Berdasar beberapa indikator keberhasilannya, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan cukup berhasil walaupun ada beberapa kendala terlihat dari sebagian besar target dapat dicapai dimana orang tua, guru PAUD dan mahasiswa prodi PG-PAUD mampu membuat mengembangkan sikap social melalui cerita local sasak dan dapat menarik anak perhatian anak untuk mendengarkan, serta siswa dapat menerapkan nilai-nilai social yang terdapat dalam cerita local sasak. Tanggapan dari para peserta terhadap kegiatan ini cukup positif, terlihat dari antusias dan perhatian para peserta pada kegiatan maupun materi yang disampaikan. pemahaman orang tua terhadap pengembangan sikap social melalui cerita local sasak. Bagi orang tua, guru PAUD maupun mahasiswa prodi PGPAUD.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang pengembangan sikap social melalui cerita local sasak bagi orangtua, guru paud dan mahasiswa prodi PG-PPAUD berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semangat dan antusiasme peserta menunjukkan berhasilnya kegiatan ini dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknik sosialisasi dengan tujuan agar peserta paham terlebih dahulu mengenai pengembangan sikap sosial, yang kemudian dilanjutkan dengan mempraktekannya langsung untuk bercerita local sasak yang sudah peserta siapkan sebelumnya. Permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada saat ini sudah dapat dipecahkan yaitu bertambahnya pemahaman dan wawasan dari guru paud dan mahasiswa prodi PG-PAUD tentang pentingnya mengembangkan sikap social melalui cerita local sasak maupun bagaimana tehnik bercerita yang dapat menarik antusias dan perhatian anak untuk mendengarkan .

SARAN

Dengan adanya dampak positif dari kegiatan sosialisasi pengembangan sikap sosial melalui cerita lokal maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain: Hendaknya para orang tua di rumah ataupun guru di sekolah agar lebih teliti dan kreatif lagi dalam mengembangkan sikap sosial anak meskipun melalui cerita lokal namun bisa dimaksimalkan sebagai media pengembangan sikap sosial. Dari pihak sekolah diharapkan kepada pihak terkait untuk lebih berperan aktif dalam memberikan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan kepada guru di Tama Kanak-kanak tentang pengembangan sikap sosial anak melalui cerita lokal sasak

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwita, R. dkk.,. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Syaodih, Ernawulan, dkk. 2011. Konseling untuk Anak Usia Dini. Jakarta: UT
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak Jilid 2 Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti . Jakarta: Erlangga.
- Aliana, Zainal Arifin, dkk. (1992). Sastra Lisan Bahasa Melayu Belitong. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.